**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI TRANSLITERASI AKSARA BALI PADA PEMBELAJARAN BAHASA BALI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Ida Ayu Putu Purnami1, I Wayan Gede Wisnu2**

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA

Emal : [putu.purnami@undiksha.ac.id](mailto:putu.purnami@undiksha.ac.id), [gede.wisnu@undiksha.ac.id](mailto:gede.wisnu@undiksha.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA, faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan objek penelitian adalah: 1) bagaimanakah pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA, 2) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA. Adapun hasil yang didapat yaitu aplikasi tersebut sangat bermanfaat. Penerapan aplikasi transliterasi aksara Bali memberikan pengaruh positif, siswa lebih fokus belajar dan nilai siswa menulis aksara Bali meningkat. Faktor pendukung pemanfaatan aplikasi tersebut yaitu antusias guru bahasa Bali, dan antusias siswa yang tinggi. Faktor penghambatnya terkendala sinyal dan kekurangan waktu belajar.

**Kata Kunci:** Aplikasi, Pemanfaatan, Transliterasi aksara Bali

***ANALYSIS OF UTILIZATION OF BALI TRANSLITERATORY APPLICATIONS IN LEARNING BALI AT HIGH SCHOOL LEVEL***

**Ida Ayu Putu Purnami1, I Wayan Gede Wisnu2**

*Department of Indonesian and Regional Literature FBS UNDIKSHA*

*Department of Indonesian and Regional Literature FBS UNDIKSHA*

Emal : [putu.purnami@undiksha.ac.id](mailto:putu.purnami@undiksha.ac.id), [gede.wisnu@undiksha.ac.id](mailto:gede.wisnu@undiksha.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to determine the use of transliterasi aksara Bali applications in high school level Balinese language learning,the supporting and inhibiting factors.The method used in analyzing is descriptive qualitative method.The subjects of this study were high school students,while the objects of research were:1)how is the use of transliterasi aksara Bali applications in high school level Balinese language learning,2)what are the supporting and supporting factors for the use of transliterasi aksara Bali applications in high school level Balinese language learning.The results obtained are that the application is very useful.The application of the Balinese script transliteration application has a positive influence, students are more focused on learning and the value of students writing Balinese script increases.The supporting factors for the use of the application are the enthusiasm of the Balinese language teacher, and the high enthusiasm of the students.The inhibiting factor is constrained signal and lack of learning time.*

***Keywords:*** *Application, Utilization, Transliterasi Aksara Bali*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam dunia pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan. Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2014). Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, (Anurrahman, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik, siswa yang pada awalnya belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi memiliki pengetahuan, dan siswa yang memiliki perilaku negatif menjadi memiliki perilaku positif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dengan tujuan membantu peserta didik menuju kearah yang lebih dalam bersikap, meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik, dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran haruslah berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran di Indonesia sekarang mengalami banyak perubahan, hal tersebut dikarenakan adanya virus yaitu *Corona Diasease 2019 (Covid-19)*. Keberadaan virus tersebut menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) yang artinya proses belajara mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing. Belajar dari rumah dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dapat diterapkan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran dalam jaringan merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Husamah, 2014). Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Berdasarkan pendapat kedua tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan menggunakan sistem telekomunikasi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menerapkan pembelajaran daring tentunya guru harus pintar memilih metode maupun teknik yang tepat, karena metode sangat penting dalam proses pembelajaran. (Sanjaya, 2016) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Melihat pentingnya suatu metode dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa contohnya dalam mempelajari aksara Bali.

Aksara Bali merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena dianggap sulit dan kurang diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari. Hal ini menyulitkan bagi guru dalam mengajarkan aksara Bali pada siswa terlebih dengan pembelajaran daring, untuk itu peneliti mencoba mencari solusi terkait kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam mengajarkan maupun mempelajari aksara Bali dengan menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android bagi siswa SMA. Melalui aplikasi ini diharapkan siswa tertarik mempelajari aksara Bali dengan cara yang menarik dan pembelajaran aksara Bali semakin diminati oleh siswa sehingga siswa menjadi paham dan mengerti tentang aksara Bali dengan mudah.

Transliterasi aksara Bali merupakan aplikasi yang dibuat oleh Agus Made dan diliris pada 30 Maret 2020. Aplikasi transliterasi aksara Bali dapat digunakan untuk mengetik aksara Bali di media sosial seperti WhatsApp, facebook, instagram, twitter, line, telegram, dan berbagai jenis media sosial lainnya. Cara mengaplikasian aplikasi ini sangat mudah sehingga para siswa mampu mengoperasikannya dengan baik melalui androidnya masing-masing. Kelebihan aplikasi transliterasi aksara Bali yaitu : (1) memiliki fitur-fitur menarik seperti kartu ucapan dengan banyak pilihan warna latar belakang, kartu tersebut juga dapat diisi foto yang menulis kartu ucapan tersebut, dan kartu ucapan yang telah dibuat tersebut dapat dibagikan di berbagai aplikasi, (2) dilengkapi dengan simbol-simbol warga aksara, (3) dapat menyimpan data dijadikan file dengan nama yang diinginkan, (4) aksara yang diketik dapat disalin dan ditempelkan pada aplikasi lainnya, (5) dapat mengatur letak kata atau kalimat yang telah dibuat.

Melihat berbagai kelebihan yang dimiliki aplikasi transliterasi aksara Bali tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Bali terutama dalam pembelajaran aksara Bali. Dengan adanya aplikasi tersebut siswa akan lebih tertarik belajar aksara Bali, karena terdapat inovasi baru dalam proses pembelajaran dan aplikasi tersebut mudah digunakan sehingga akan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam aksara Bali. Selain itu, menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali juga sesuai dengan pembelajaran abad ke 21 karena sudah berbasis teknologi dan cocok digunakan di saat masa pandemi karena dengan bantuan aplikasi tersebut siswa dapat belajar menulis aksara Bali di rumah dengan bimbingan guru tanpa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu : 1) pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA 2) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat SMA”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA, dan memperoleh gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA. Adapun yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sukasada.Penelitian ini merupakan penelitian payung, dimana melibatkan mahasiswa semester akhir yang sedang skripsi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Bali tingat SMA.

**METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini akan membahas tentang langkah-langka yang ditempuh dalam penyelenggaraan penelitian. Metode penelitian adalah jalan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian, di samping teori-teori yang telah disajikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai 1) rancangan penelitian, 2) subjek dan objek penelitian, 3) teknik pengumpulan data, dan 4) metode analisis data.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali pada siswa SMA di kelas. Terkait dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. (Margono, 2003) menyatakan bahwa rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, objektif, dan dengan cermat mengenai fakta-fakta yang aktual dari sifat populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Arikunto, 2005) menjelaskan bahwa untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi, rancangan ini dilakukan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa ada unsur rekayasa. Oleh sebab itu, rancangan penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian adalah hal, benda, orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2008). Sesuai dengan teori tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA di SMA Negeri 1 Sukasada.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini, objek penelitian, yaitu: 1) bagaimanakah pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA, dan 2) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA.

Teknik atau metode pengumpulan data adalah prosedur yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif, yaitu melalui tahapan 1) reduksi data, 2) klasifikasi dan deskripsi data, dan 3) penyimpulan data.

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya serta polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2006). Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan dengan beberapa langkah. Sejalan dengan uraian di atas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah analisis pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA.

Data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi lapangan ketika dilaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan aplikasi transliterasi. Menyebarkan angket/ kuesioner dan mengumpulkan hasil angket dalam bentuk dokumentasi untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA. Dalam mengumpulkan data, hasil pengamatan tersebut kemudian dikumpulkan sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan pertama. Peneliti melakukan teknik menyebar angket/kuesioner kepada informan untuk memperoleh data tentang faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA, hasil dari data kuesioner/angket tersebut dikumpulkan dan dikaji untuk menganalisis permasalahan kedua. Dengan demikian, data dapat dianalisis, diklasifikasikan lebih lanjut, dan siap untuk dideskripsikan***.***

Setelah data direduksi dan diklasifikasi, data diklasifikasi dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini, data diklasifikasikan sesuai masalah dan sub-sub masalah penelitian, setelah data terkumpul, data diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui hasil observasi dan kuesioner/ angket kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi, yaitu mengenai pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penarikan simpulan. Berdasarkan deskripsi data pada masing-masing masalah, ditarik suatu simpulan secara logis. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan perlu ditinjau kembali atau diverifikasi dengan cara memperhatikan seluruh proses penelitian. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan (Sugiyono, 2006) bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti membaca naskah dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kenyataan. Dalam penelitian ini, proses analisis data dan penyimpulan diberlakukan untuk seluruh data terkecuali data yang telah terbuang melalui reduksi data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi. Berbagai pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan baik itu siswa maupun guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi guna mempermudah dalam mengakses sumber belajar. Terlebih lagi pada zaman sekarang ini dilaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring, yang tentunya memerlukan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

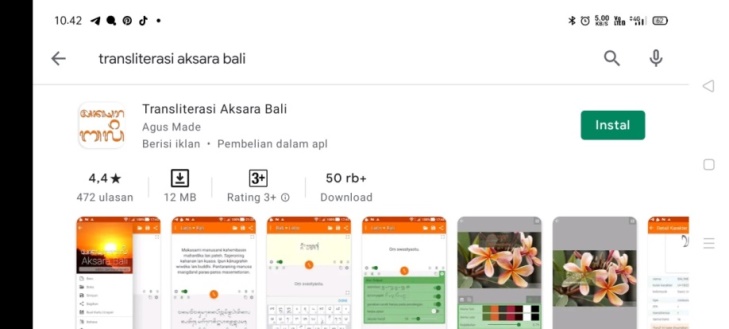
Secara umum manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajara siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan memanfaatankan media, proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan tidak mudah bosan ketika belajar.

Pernyataan mengenai kebermanfaatan media pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian maupun pernyataan dari peneliti terdahulu. (Hikmawan, Try dan Alit Sarino, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menengah Kejuruan” pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh positif yang cukup kuat dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Maknuni, Jauharil, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19” media smartphone sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar siswa di era pandemi dan merupakan media yang tepat untuk belajar jarak jauh. Bedasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Pada masa pandemi ini tentunya juga diperlukan pemanfaatan media termasuk ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Bali. Oleh sebab itu pada penelitian ini dipergunakan media pembelajaran berupa aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali terutama untuk membatu siswa tingkat SMA dalam mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan menulis aksara Bali.

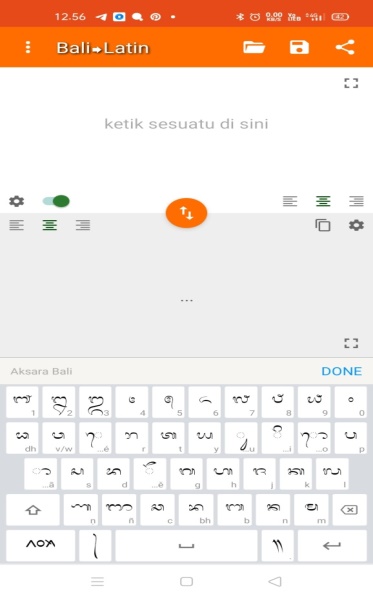
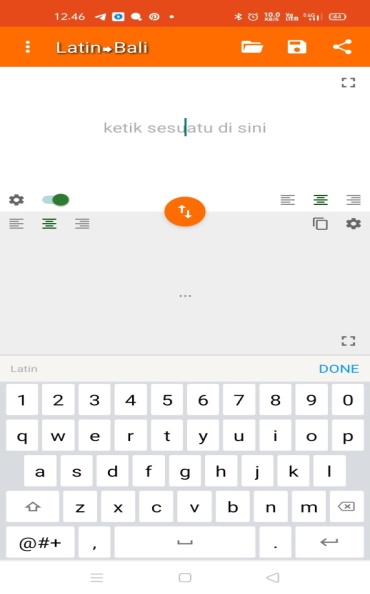
Pemanfaatan suatu aplikasi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila penggunaan aplikasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh siswa maupun guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Romney, 2004) bahwa format yang menyajikan sebuah informasi harus mudah dimengerti dan dipahami. Penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali diterapkan di salah satu sekolah yang berlokasi di Singaraja yaitu SMA Negeri 1 Sukasada. Aplikasi tersebut dipergunakan oleh guru bahasa Bali dengan tujuan mempermudah ketika memberikan siswa pemahaman mengenai pembelajaran menulis aksara Bali. Pemanfaatan yang baik dari aplikasi tersebut dapat dilihat dari kemudahan penggunaan kedua aplikasi dalam pembelajaran bahasa Bali tingkat SMA.

Aplikasi transliterasi aksara Bali ini tentunya sangat mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunkan aplikasi transliterasi aksara Bali dapat membantu dalam penyampaian informasi mengenai cara menulis aksara Bali dan tentunya membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk dapat menggunakan aplikasi ini, pengguna terlebih dahulu mengunduh langsung aplikasi transliterasi aksara Bali pada *play store*, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Pada *Play Store*

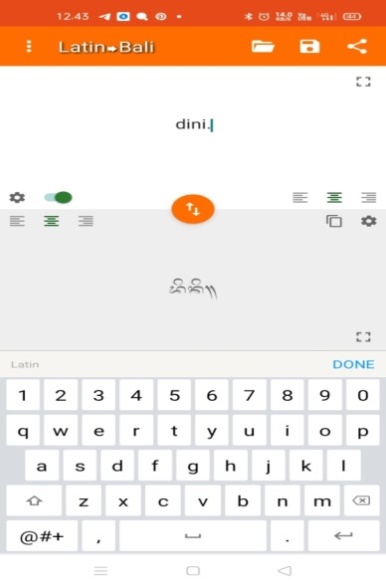
Pada gambar 1 dapat dilihat cara mengunduh Aplikasi Transliterasi Aksara Bali. Pengguna membuka *play store* pada android yang dimiliki. Kemudian mengetik “transliterasi aksara Bali’ pada kolom pencarian. Setelah muncul seperti pada tampilan di atas, kemudian pengguna menekan tulisan ‘*instal*’.



Gambar 2. Tampilan Awal Aplikasi Transliterasi Aksara Bali (Latin-Bali)

Gambar 3. Tampilan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali (Bali-Latin)

Aplikasi transliterasi aksara Bali dapat dipergunakan untuk mengetik dari huruf latin ke aksara Bali dan dari aksara Bali ke huruf latin. Ketika sudah mengunduh dan membuka aplikasi transliterasi aksara Bali, pengguna akan dihadapkan dengan tampilan layar aplikasi seperti pada gambar 2 di atas. Pada gambar 2 tersebut dapat dilihat papan ketik menggunakan huruf latin, yang artinya pada tampilan tersebut dapat dipergunakan mengetik huruf latin menjadi aksara Bali. Sedangkan untuk mengetik dari aksara Bali ke huruf latin dapat di tekan terlebih dahulu gambar dua tanda panah, sehingga tampilan layar akan berubah menjadi seperti gambar 3.



Gambar 4. Mengetik huruf latin ke aksara Bali

Pada gambar 4 terlihat cara mengetik huruf latin ke aksara Bali. Pada papan ketik, pengguna hanya menekan huruf satu persatu sesuai kata yang ingin di salin menjadi aksara Bali. Pada gambar tesebut contoh kata dalam bahasa Bali yang dipergunakan adalah ‘*dini*, dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘di sini’. Pengguna hanya menekan huruf ‘d,i,n,i’ pada papan ketik, maka secara langsung tulisan tersebut akan berubah menjadi aksara Bali seperti yang terlihat pada gambar 4 di atas.



Gambar 5. Mengetik aksara Bali ke huruf latin

Pada gambar 5 terlihat cara mengetik menggunakan aksara Bali ke huruf latin. Pada gambar tesebut contoh kata dalam bahasa Bali yang dipergunakan adalah ‘*dini*’. Pada papan ketik pengguna menekan huruf ‘d+ ôôôø+n+ ôôôø’ aksara tersebut akan menjadi “dini.” Dan di bawahnya akan terlihat langsung terjemahan dari aksara Bali tersebut, yaitu kata ‘dini’ seperti yang terlihat pada gambar 5 di atas.

Hasil ketikan menggunakan huruf latin maupun aksara Bali bisa di salin untuk dipergunakan di berbagai aplikasi lainnya, misalnya pada WhatsApp. Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa penggunaan aplikasi tersebut sangat mudah, di mulai dari cara mengunduh aplikasi hingga cara menerapkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu keberadaan aplikasi transliterasi aksara Bali ini sangat bermanfaat bagi siswa tingkat SMA, di mana siswa SMA utamanya pada SMA Negeri 1 Sukasada yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp tentunya dipermudah dalam belajar menulis aksara Bali melalui aplikasi transliterasi aksara Bali ini.

Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh guru bahasa Bali SMA Negeri 1 Sukasada ketika menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam pembelajaran menulis aksara Bali, maka dilakukan proses wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru Bahasa Bali SMA Negeri 1 Sukasada terkait dengan penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Bali menyatakan bahwa penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam pembelajaran bahasa Bali yaitu menulis aksara Bali sangat bermanfaat. Dengan adanya aplikasi transliterasi aksara Bali dapat menambah wawasan guru, dimana guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran menulis aksara Bali. Selain itu, aplikasi tersebut memudahkan guru ketika mengajarkan menulis aksara Bali, karena papan ketik pada aplikasi tersebut berupa aksara Bali juga dilengkapi huruf latin. Sehingga guru merasa terbantu dalam mengajarkan bentuk aksara Bali kepada siswa.

Selain mewawancarai guru, untuk mengetahui manfaat aplikasi transliterasi akara Bali secara lebih jelas maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 26 orang siswa di SMA Negeri 1 Sukasada. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, seluruh siswa memberikan pendapat positif terhadap keberadaan alikasi transliterasi aksara Bali selama proses pembelajaran menulis aksara Bali yang telah berlangsung. Ketika menggunakan aplikasi tersebut siswa merasa tertarik dan termotivasi saat belajar menulis aksara Bali, karena melalui aplikasi tersebut siswa merasa terbantu dan mendapatkan gambaran yang jelas untuk memahami penulisan-penulisan aksara Bali. Ketertarikan/motivasi yang dirasakan oleh siswa tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sutu proses pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mereka akan memahami pelajaran menulis aksara Bali dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik.

Selama dilaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, guru bahasa Bali di SMA Negeri 1 Sukasada menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android memiliki pengaruh positif kegiatan pembelajaran menulis aksara Bali di SMA Negeri 1 Sukasada menjadi lebih aktif. Siswa sangat antusias untuk bertanya mengenai aplikasi transliterasi aksara Bali, dimulai dari menanyakan kelebihan aplikasi tersebut hingga manfaat apa yang akan mereka dapatkan jika menggunakan bantuan aplikasi tersebut. Suasana yang aktif tersebut tentunya dapat meningkatkan kenyamanan siswa ketika belajar, mengingat rasa nyaman yang dirasakan siswa dapat menyebabkan siswa lebih fokus ketika belajar dan terhindar dari rasa bosan.

Selain itu, dengan adanya bantuan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android ini juga berhasil membantu siswa meningkatkan pemahamanan/keterampilan menulis aksara Balinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh guru dimulai dari sebelum menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali hingga hasil tes pada saat sudah menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali. Sebagai contoh yaitu di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Sukasada, sebelum menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali hingga hasil tes menyatakan bahwa dari 26 siswa hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Setelah aplikasi transliterasi aksara Bali untuk pertama kalinya, hasil tes menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai KKM menjadi 13 siswa. Setelah lama berlatih menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, pada pembelajaran kedua jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM bertambah, menjadi 26 siswa yang artinya semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dalam pelajaran menulis aksara Bali

Ketika menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari adanya beberapa faktor penghambat maupun pendukung pemanfaatan aplikasi tersebut. Adapun faktor pendukungnya yaitu :

1) Antusias Guru Bahasa Bali. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila adanya persiapan yang matang dari guru mata pelajaran. Membahas mengenai persiapan mengajar, tidak dapat dipungkiri guru di SMA Negeri 1 Sukasada selalu mengupayakan yang terbaik untuk memudahkan siswanya memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat guru bahasa Bali di SMA Negeri 1 Sukasada, guru bahasa Bali sangat antusis ketika peneliti berdiskusi mengenai pelaksanan pembelajaran menulis aksara Bali dengan menggunakan bantuan aplikasi transliterasi aksara Bali. Dalam mengajarkan cara menggunakan aplikasi transliterassi aksara Bali kepada siswa, guru sangat teliti dan antusias agar siswa cepat memahami cara menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android.

2) Antusias Siswa. Siswa SMAN 1 Sukasada sangat antusias dalam menanggapi kegiatan pembelajaran menulis aksara Bali menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali yang diterapkan oleh gurur bahasa Bali. Misalnya, siswa akan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan cermat. Selain itu, siswa juga dengan senang hati mengikuti arahan guru untuk berlatih menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung keberlangsungan pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa bali SMA Negeri 1 Sukasada yaitu terkendala sinyal dan kekurangan waktu belajar.

Selain adanya faktor pendukung yang telah disampaikan di atas, adapun faktor penghambat pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran bahasa Bali di SMA Negeri 1 Sukasada yaitu :

1) Terkendala Sinyal. Kendala yang paling sering dialami oleh siswa maupun guru di SMA Negeri 1 Sukasada dalam pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android dalam pembelajaran menulis aksara Bali yaitu terkendala sinyal. Adapun yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu :

*“Masalah yang saya alami ketika menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android dalam pembelajaran menuli aksara Bali yaitu terkendala sinya. Pada saat saya ingin membuka link materi penjelasan dari guru mengenai cara menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali, tiba-tiba sinyal pada android saya tidak stabil yang menyebabkan loading lama.”*

Kendala terebut tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terkendala sinyal dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan semangat belajarnya menurun.

2) Kekurangan Waktu Belajar. Waktu belajar yang cukup sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali siswa di SMA Negeri 1 Sukasada. Guru maupun siswa sudah berusaha memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri kekurangan waktu pada saat belajar masih dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Sukasada terutama pada saat mempelajari hal baru seperti menggunakan aplikasi trnsliterasi aksara Bali. Kekurangan waktu yang dirasakan siswa bukan hanya bersumber dari sinyal pada android yang buruk, namun kekurangan waktu belajar juga disebabkan oleh siswa memerlukan waktu yang lebih untuk memahami penjelasan cara penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali yang merupakan media baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat keberlangsungan pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android di SMA Negeri 1 Sukasada yaitu terkendala sinyal dan kekurangan waktu belajar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat SMA” dapat ditarik kesimpulan yaitu pemanfaatan aplikasi Transliterasi Aksara Bali Pada Pembelajaran Bahasa Bali Tingkat SMA sangat baik.

Penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali dalam pembelajaran menulis aksara Bali di SMA Negeri 1 Sukasada sangat membantu keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi yang mudah namun manfaatnya sangat dirasakan oleh siswa menyebabkan siswa senang ketika belajar menulis aksara Bali menggunakan aplikasi transliterasi aksara Bali. Adapun manfaat yang dirasakan oleh siswa yaitu motivasi belajar siswa meniingkat dikarenakan melalui aplikasi tersebut siswa mendapatkan gambaran yang jelas untuk memahami penulisan-penulisan aksara Bali. Selain itu, guru bahasa Bali juga merasakan kebermanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali. Dengan adanya aplikasi tersebut guru jadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dan merasa terbantu ketika mengajarkan menulis aksara Bali, karena papan ketik pada aplikasi tersebut terdapat aksara Bali.

Dalam pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada pembelajaran menulis aksara Bali di SMA Negeri 1 Sukasada tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya ketika menerapkan aplikasi tersebut dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung kegiatan pemanfaatan aplikasi transliterasi aksara Bali pada android di SMA Negeri 1 Sukasada yaitu antusias dari guru bahasa Bali dan antusias siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkendala sinyal dan kekurangan waktu belajar.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Sukasada dalam penggunaan aplikasi transliterasi aksara Bali ketika belajar menulis aksara Bali, tetap saja memalui antusias siswa dan guru pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Bahkan implikasi aplikasi transliterasi aksara Bali pada android dalam pembelajaran bahasa Bali sangat besar. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan nilai tes menulis aksara Bali yang didapatkan oleh siswa lebih meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat dianjurkan yaitu untuk kedepannya agar tenaga pendidik terus memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Dimulai dari merancang pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada android, kemudian memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan tidak cepat merasa bosan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Asmuni. 2020. “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Pedagogy*. Volume 7. Nomor 4

Fausan, Sri Ati. (2018). “Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 7. No. 4 Diambil dari <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1438808> (Diakses Senin, 08 Agustus 2021)

Hikmawan, Try, Alit Starino. 2018. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 3. No 1 Diambil dari : <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9459/5849> (Di akses Minggu, 09 Agustus 2021)

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning).* Malang: Pustakaraya.

Maknuni, Jauharil. (2020). “Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19”. Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL). Vol.2. No. 2

Maknuni, Jauharil. 2020. “Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19”. Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL). Vol.2. No. 2

Margono. (2003). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Batam : CV Sarnu Untung

Scawab. Klaus. (2016). The Fourth Industrial Revolution: what it means, how to respond. Di ambil dari : <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrialrevolution-what-it-means-and-how-to-respond/> (diakses Selasa, 16 Februari 2020)

Suardi, Moh. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Deeppublish

Sugiyono.(2006).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.

Wina, Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.